

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan rumusan masalah, temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan temuan yang telah dipaparkan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh model pembelajaran multiliterasi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kemampuan awal literasi matematis kedua kelas sama. Setelah masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda, kemampuan literasi matematis pada kedua kelas mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan literasi matematis kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan literasi matematis kelas kontrol. Setelah diuji secara statistik perbedaan kemampuan kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan. Berikut ini kesimpulan berdasarkan setiap indikator kemampuan literasi matematis :

- 5.1.1 Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan literasi matematis dalam merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis antara siswa yang memperoleh model pembelajaran multiliterasi dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan awal literasi matematis dalam merumuskan (*formulate*) antara kelas kontrol dan eksperimen adalah sama. Setelah kedua kelas memperoleh perlakuan, kemampuan literasi matematis mengalami peningkatan. Peningkatan antara kelas kontrol dan eksperimen berbeda namun selisih perbedaannya hanya sedikit dan tidak signifikan.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi matematis dalam menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika antara siswa yang memperoleh model pembelajaran multiliterasi dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan awal literasi matematis kelas kontrol dan eksperimen pada indikator ini

**Dian Andriani, 2018**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS ANTARA SISWA YANG  
MEMPEROLEH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN  
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sama. Setelah kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda, kemampuan literasi matematis kedua kelas mengalami peningkatan. Peningkatan kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan, peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan kelas kontrol. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya perlakuan yang berbeda. Perlakuan tersebut adalah penerapan model pembelajaran multiliterasi di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Langkah dalam model pembelajaran multiliterasi adalah langkah menentukan cara penyelesaian masalah, menetapkan cara penyelesaian masalah, dan menyelesaikan masalah. Langkah-langkah tersebut membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Sedangkan kegiatan dalam pembelajaran konvensional, yaitu berupa penjelasan dan pemberian contoh soal oleh guru, kegiatan siswa hanya menyimak penjelasan guru dan mengerjakan soal yang diberikan.

- 5.1.3 Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi matematis dalam menafsirkan (*interpret*), menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika antara siswa yang memperoleh model pembelajaran multiliterasi dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan awal literasi matematis pada komponen menafsirkan (*interpret*), menerapkan, dan mengevaluasi hasil dari proses matematika antara kelas kontrol dan eksperimen tidak sama. Setelah mendapat perlakuan yang berbeda, kemampuan literasi matematis mengalami peningkatan. Peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi dari peningkatan kelas kontrol. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya perlakuan yang berbeda. Perlakuan tersebut adalah penerapan model pembelajaran multiliterasi di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Langkah dalam model pembelajaran multiliterasi adalah langkah menguji hasil penyelesaian masalah dan memproduksi karya. Dalam langkah menguji hasil penyelesaian masalah dilakukan dengan cara membuat kesimpulan dan memeriksa ulang hasil pekerjaannya. Langkah memproduksi karya, yaitu siswa harus membuat *mind*

**Dian Andriani, 2018**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS ANTARA SISWA YANG  
MEMPEROLEH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN  
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*mapping* yang berisi masalah, informasi penting, cara penyelesaian masalah, hasil penyelesaian masalah, pembuktian hasil, dan simpulan akhir atau jawaban yang ditemukan. Karya ini bertujuan agar siswa dapat secara langsung merasakan manfaat dari mempelajari materi atau konsep matematika. Dalam pembelajaran konvensional guru hanya memberikan penjelasan dan contoh pengerjaan soal, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini fokus mengkaji masalah perbedaan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh model pembelajaran multiliterasi dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional di sekolah dasar. Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

- 5.2.1 Dalam model pembelajaran multiliterasi guru bertindak sebagai fasilitator, serta mengatur atau mengarahkan kegiatan pembelajaran.
- 5.2.2 Model pembelajaran multiliterasi dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.
- 5.2.3 Dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih bermakna dan dipahami siswa.
- 5.2.4 Guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang berbeda, lebih variatif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi temuan penelitian, maka rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 5.3.1 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis atau

**Dian Andriani, 2018**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS ANTARA SISWA YANG  
MEMPEROLEH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN  
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kemampuan matematis lainnya. Ketika guru akan menerapkan model pembelajaran multiliterasi maka harus dipahami terlebih dahulu teori model pembelajaran multiliterasi. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik guru dapat menggunakan banyak media untuk membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

#### 5.3.2 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menambah sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar guru lebih leluasa menggunakan berbagai macam model pembelajaran sehingga setiap siswa dapat terfasilitasi dengan baik.

#### 5.3.3 Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menerapkannya pada subjek penelitian lain selain kelas IV, mengembangkan instrumen penelitian yang tidak hanya menggunakan satu komponen dalam literasi matematis saja misalnya dengan menggabungkan komponen konten, konteks, dan proses, mengkaji pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan matematika lainnya selain kemampuan literasi matematis dan karena dalam penelitian ini peningkatan literasi matematis masih pada kategori peningkatan sedang maka perlu ditingkatkan lagi agar mencapai kategori peningkatan tinggi.

**Dian Andriani, 2018**

***PERBEDAAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS ANTARA SISWA YANG  
MEMPEROLEH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI DENGAN  
PEMBELAJARAN KONVENSIONAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu